

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA
PELAJARAN IPS MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
KELAS IV MIN PEMURUS DALAM BANJARMASIN SELATAN**



**OLEH:
YUHANIS
NIM : 1351291647**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2014**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA
PELAJARAN IPS MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
KELAS IV MIN PEMURUS DALAM BANJARMASIN SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

OLEH:

**YUHANIS
NIM : 1351291647**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
BANJARMASIN**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **YUHANIS**

N I M : 1351291647

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, 23 Juni 2014

Yang membuat pernyataan,

YUHANIS

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran
IPS Melalui Pembelajaran Kontekstual Kelas IV MIN
Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan

Ditulis oleh : YUHANIS
NIM : 1351291647
Mahasiswi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Setia RT. 29 No. 2 Pemurus Dalam Banjarmasin

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya
untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, Juni 2014
Pembimbing,

Dra. Hj. Masyithah, M.Pd.I
NIP. 19601212 198703 2 005

Mengetahui:

Ketua Program Peningkatan Kualifikasi Guru
Melalui Dual Mode System Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Antasari Banjarmasin,

Drs. Muhammad Yuseran, M.Pd
NIP. 19690221 199403 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Pembelajaran Kontekstual Kelas IV MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan, ditulis oleh Yuhanis, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 14 Agustus 2014 M / Syawal 1435 H

Dan dinyatakan LULUS dengan predikat : AMAT BAIK (A)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Antasari Banjarmasin

Dr. Hidayat Ma'ruf, M.Pd.
NIP. 19690730 199503 1 004

TIM PENGUJI :

Nama	Tanda Tangan
1. Dra. Hj. Rusdiana Hamid, M.Ag Ketua / Anggota	1.
2. Dra. Hj. Masyithah, M.Pd.I Anggota	2.

ABSTRAK

YUHANIS. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Pembelajaran Kontekstual Kelas IV MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Dual System. Pembimbing: Dra. Hj. Masyithah, M.Pd.I

Penelitian ini bertolak dan pemasalahan mengenai hasil belajar IPS yang masih kurang memuaskan dan pembelajaran yang bersifat monoton karena guru belum terbiasa menggunakan pembelajaran yang lain selain metode ceramah dan pemberian tugas.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV, khususnya siswa kelas IV A M1N Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dimana penelitian ini dilakukan oleh guru untuk dapat melakukan suatu tindakan dan pengamatan (observasi) dalam memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran.

Tindakan yang diambil guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini melalui pembelajaran kontekstual. Penelitian dilakukan melalui dua siklus dimana tiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus pertama sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar kontekstual sehingga dilakukan tindakan dengan memberi penjelasan kepada siswa tentang kata kunci pembelajaran kontekstual. Selain itu, guru juga belum maksimal dalam mengimplementasikan pembelajaran kontekstual. Dalam siklus kedua siswa dan guru sudah mulai memahami pembelajaran implementasi pembelajaran kontekstual dan menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap guru maupun siswa melalui teman sejawat dan siswa mulai terbiasa menciptakan suasana pembelajaran kontekstual.

Hasil observasi dapat dilihat dan: Faktor guru, yaitu kegiatan guru dalam pembelajaran baik, dengan persentase pada siklus I rata-rata 73% dan pada siklus II rata-rata 93%. Rata-rata keseluruhan 83%. Faktor siswa, yaitu berupa aktivitas siswa. Siswa aktif dan bersemangat dalam pembelajaran dengan persentase siklus I rata-rata 65% dan siklus II rata-rata meningkat menjadi 89%. Rata-rata keseluruhan 77%. Faktor hasil belajar, yaitu berupa hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa siklus I rata-rata 65,3% dan pada siklus II rata-rata menjadi 80,4%.

Pada siklus II terjadi peningkatan karena guru melakukan perbaikan terhadap hal-hal yang masih kurang maksimal dilakukan pada siklus I. Seperti teknik pembagian kelompok dan pengelolaan diskusi yang masih belum dikuasai guru pada siklus I maka sebelum siklus II terlebih dahulu guru mempelajari lagi bagaimana teknik pembagian kelompok dan pengelolaan diskusi yang tepat dilakukan. Begitu juga dengan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang belum maksimal guru lebih memperhatikannya dengan memberikan motivasi dan

lebih mengarahkan siswa dalam pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran kontekstual ini guru tidak harus melakukan pembelajaran sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual tetapi menyesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Hasil kuesioner siswa setuju terhadap pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada pelajaran IPS khususnya pada materi mengenal perkembangan teknologi komunikasi. Dari hal pelaksanaan PTK, siklus pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas IV A MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan rencana.

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Pembelajaran Kontekstual Kelas IV MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan” ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan Islam jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN antasari Banjarmasin.

Penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kelancaran penelitian ini, yakni kepada :

1. Dr. Hidayat Ma'ruf, M.pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang telah menerima dan menyetujui skripsi ini untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
2. Drs. Muhammad Yuseran, M.Pd. selaku Ketua Pengelola Program Dual Mode System Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin yang telah menerima dan menyetujui judul skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Masyithah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian penelitian ini.
4. Kepala Madrasah, Dewan Guru dan Karyawan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin yang telah memberikan motivasi dan bantuannya.
5. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Antasari Banjarmasin.
6. Semua rekan-rekan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas masukan dan dorongan kalian.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini belum sempurna, karena itu penulis mohon kritik dan saran untuk perbaikan karya tulis ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat. Amin.

Banjarmasin, Juni 2014 M
Sa'ban 1435 H

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
TANDA PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Cara Pemecahan Masalah	5
E. Hipotesis Tindakan	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian IPS	8
B. Pengertian Pembelajaran	9
C. Pembelajaran Kontekstual	10
D. Pengertian Hasil Belajar	22
E. Ringkasan Materi IPS tentang Masalah Sosial	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	28
B. Siklus PTK	28
C. Subyek dan Obyek Penelitian	29
D. Data dan Sumber Data	29
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	30

F. Indikator Kinerja	31
G. Teknik Analisis Data	31
H. Prosedur Penelitian	32
I. Jadwal Penelitian	34
 BAB IV LAPORAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
1. Letak Geografis MIN Pemurus Dalam	35
2. Identitas MIN Pemurus Dalam	36
3. Visi, Misi dan Tujuan MIN Pemurus Dalam	36
4. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MIN Pemurus Dalam	37
5. Keadaan Peserta Didik MIN Pemurus Dalam	39
6. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Pemurus Dalam	
B. Deskripsi hasil Penelitian Per Siklus	40
1. Siklus I	41
2. Siklus II	52
C. Pembahasan	65
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	68
B. Saran	69
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kelemahan Pembelajaran Tradisional	17
Tabel 2.2 Perbedaan CTL dan Tradisional	21
Tabel 4.1 Jumlah Siswa/Siswi Menurut Jenjang Kelas dan Jenins Kelamin	39
Tabel 4.2 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus I ..	44
Tabel 4.3 Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama Siklus I	45
Tabel 4.4 Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama Siklus I	46
Tabel 4.5 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus I	49
Tabel 4.6 Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua Siklus I	50
Tabel 4.7 Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua Siklus I	51
Tabel 4.8 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus I ..	55
Tabel 4.9 Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama Siklus II	56
Tabel 4.10 Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama Siklus II	57
Tabel 4.11 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus II ...	60
Tabel 4.12 Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua Siklus II	61
Tabel 4.13 Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua Siklus I	62
Tabel 4.14 Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Kontekstual	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Terjemahan Sunah Al-Alaq Ayat 1 – 5
- Lampiran 2 Format Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama
- Lampiran 3 Format Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua
- Lampiran 4 Format Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama
- Lampiran 5 Format Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Kedua
- Lampiran 6 Format Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus I Pertemuan Pertama
- Lampiran 7 Format Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus I Pertemuan Kedua
- Lampiran 8 Format Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus II Pertemuan Pertama
- Lampiran 9 Format Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus II Pertemuan Kedua
- Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lampiran 12 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan Pertama
- Lampiran 13 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan Kedua
- Lampiran 14 Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan Pertama
- Lampiran 15 Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan Kedua
- Lampiran 16 Daftar Hasil Tes Siklus I
- Lampiran 17 Daftar Hasil Tes Siklus II
- Lampiran 18 Panduan Wawancara Responden Siswa
- Lampiran 19 Panduan Wawancara Responden Teman Sejawat
- Lampiran 20 Kuesioner Siswa
- Lampiran 21 Surat Keterangan Melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi
- Lampiran 22 Surat Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 23 Surat Izin Penelitian/Riset
- Lampiran 24 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian/Riset
- Lampiran 25 Silabus IPS Kelas IV Semester Genap

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan biaya cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depan. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tugas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan mata rantai yang melingkar dan tidak tahu dari mana harus diawali.

Terkait dengan mutu pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Kurikulum IPS disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan IPS. Saat ini kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi juga bersumber pada model intelektual, sosial, dan kepercayaan (*kredibilitas*). Dengan demikian,

tuntutan untuk terus menerus memutakhirkan IPS menjadi suatu keharusan. Pengembangan kurikulum IPS merespons secara positif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan desentralisasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran IPS dengan keadaan dan kebutuhan setempat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan oleh masing-masing satuan pendidikan SK-KMP SD/MI Mata Pelajaran IPS antara lain : 1) Mengenal dan menggunakan berbagai informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif. 2) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru/pendidik. 3) Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi. 4) Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. 5) Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar. 6) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. 7) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.¹

Memperhatikan standar kompetensi diatas maka seharusnya pembelajaran IPS disekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Tapi kenyataannya pembelajaran IPS sering dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan, kurang menantang, tidak bermakna serta kurang terkait dengan kehidupan keseharian. Contohnya pelajaran IPS kelas IV SD/MI pada

¹Muhaimin. Sutyah, et.al., *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 191.

sub pokok bahasan cara menggambar peta, anak didik merasa tidak perlu untuk bisa menggambar peta, katanya sudah ada di atlas dan sudah ada orang yang menjual peta jadi tinggal beli untuk apa menggambar lagi apalagi menggambar peta kelihatannya agak sulit.

Contoh lain pada pokok bahasan tentang koperasi anak didik merasa kurang berminat mempelajari tentang koperasi karena di tingkat Madrasah Ibtidaiyah belum ada koperasi sehingga sulit memahamai tentang koperasi. Begitu juga pada pokok bahasan tentang permasalahan sosial anak didik kelihatannya kurang peduli dan tidak memahami pentingnya mengenal permasalahan sosial. Akibatnya hasil keseluruhan pembelajaran IPS kurang memuaskan (hasilnya masih rendah) hal itu disebabkan antara lain : rendahnya daya kreasi guru dan siswa dalam pembelajaran, kurang dikuasainya materi-materi IPS oleh siswa maupun guru dan kurangnya variasi pembelajaran.

Agar pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya adalah melalui penerapan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) atau biasa disingkat CTL adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pembelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari

konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dari dari proses mengonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.² Memang dalam hidup bermasyarakat siswa akan menemui berbagai macam masalah oleh karena itu perlu dibekali bagaimana untuk memecahkan masalah dengan baik.

CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Kembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic
3. Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya
4. Ciptakan masyarakat belajar
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
6. Lakukan refleksi diakhir pertemuan
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

Oleh sebab itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Khususnya pada materi IPS kelas IV semester dua tentang mengenal teknologi komunikasi.

² Kunandar, *Guru Profesional Impelementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2007), h.296.

Dan penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi diatas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Pembelajaran IPS di kelas masih berjalan monoton
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat
3. Belum ada kolaborasi antara guru dan peserta didik
4. Metode yang digunakan bersifat konvensional
5. Rendahnya kualitas pembelajaran IPS
6. Rendahnya prestasi peserta didik untuk mata pelajaran IPS

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut di depan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

"Apakah penggunaan Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang teknologi komunikasi dalam pembelajaran IPS ?

D. Cara Memecahkan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan (PTK) ini, yaitu model pembelajaran kontekstual. Dengan model pembelajaran ini diharapkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS secara keseluruhan meningkat.

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :

"Dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas IV"

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan dalam Mata pelajaran IPS.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini antara lain :

1. Proses pembelajaran IPS tidak lagi monoton
2. Ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, tidak konvensional, tetapi bersifat variatif
3. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok meningkat
4. Keberanian siswa mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan, dan saran meningkat

5. Kualitas pembelajaran IPS meningkat
6. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS meningkat

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan berisi tentang, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Cara Memecahkan Masalah, Hipotesis Tindakan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang Pengertian IPS, Pengertian Pembelajaran, Pembelajaran Kontekstual, Pengertian Hasil Belajar dan Ringkasan Materi tentang Teknologi Komunikasi.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari Setting (waktu dan tempat) Penelitian, Siklus PTK, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data, Indikator Kinerja, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian, Jadwal Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian terdiri dari Deskripsi Setting Penelitian dan Pembahasan.

Bab V Penutup, Kesimpulan dan Saran-saran

BAB II

KAJIAN TEORI

I. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora³. Bidang ilmu sosial meliputi sosiologi, ekonomi, psikologi, sosial, antropologi, geografi, dan ilmu politik. Sedangkan humaniora meliputi norma, nilai, bahasa, dan seni yang menjadi komponen kehidupan masyarakat.

IPS berarti juga sebagai bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.⁴ Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya yang meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.

Tujuan mempelajari IPS adalah membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam mempelajari IPS adalah pendekatan *interdisipliner* atau *multidisipliner* dan lintas sektoral.

³ Nursid Sumaatmaja, *Konsep Dasar IPS*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), h.19

⁴Isehak, *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), h.1.36

B. Pengertian Pembelajaran

Akhir-akhir ini muncul istilah baru yaitu pembelajaran. Terdapat perbedaan pengertian antara pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran terpusat pada guru, sedangkan pembelajaran terpusat pada siswa.

Menurut Syaiful Sagala pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.⁵ Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Misalnya tenaga laboratorium. Materil meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prsosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Menurut Djahiri dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006) h. 61.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h. 60.

(fisik dan non fisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan dimasa yang akan datang.⁷ Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar.

Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi dianggap gagal menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, dan inovatif. Peserta didik berhasil "mengingat" jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu, perlu ada perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali peserta didik dalam menghadapi permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang. Pendekatan pembelajaran yang cocok untuk hal diatas adalah pembelajaran kontekstual.⁸ Melalui pembelajaran kontekstual siswa belajar memecahkan masalah yang ditemui di masyarakat.

Dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) melalui pembelajaran dan bukan apa kata guru. Siswa benar-benar mengalami dan menemukan sendiri apa yang dipelajari sebagai hasil rekonstruksi sendiri.⁹ Dalam hal ini peran guru adalah sebagai fasilitator.

C. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) atau biasa disingkat CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Impelementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 287.

⁸ Ibid, h. 293.

⁹ Ibid, h. 294.

Firman Allah SWT :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

(Q.S. Al'Alaq:1-5)¹⁰.

Motivasi yang terkandung dalam ayat diatas adalah agar manusia terdorong untuk mengadakan eksplorasi alam dan sekitarnya dengan kemampuan membaca dan menulisnya. Serta dengan kekuatan akal nya peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual merupakan usaha memberikan materi pelajaran menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Ilmu yang dipelajari oleh anak di sekolah bukanlah hanya sekedar melatih otak tetapi diharapkan berguna bagi kehidupan anak, baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosial. Dengan ilmu anak-anak dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dengan pembelajaran kontekstual diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari, baik kehidupan individu maupun kehidupan masyarakat. Sehingga pembelajaran jadi lebih bermakna.

Sabda Rasulullah SAW yang artinya : “Berbicaralah kamu kepada manusia sesuai dengan kadar kemampuan akal pikiran mereka” (H.R Muslim).¹¹

¹⁰ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemah*.

Menurut *Johnson* pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.

The Washington State Consortium for Contextual Teaching and Learning mengartikan pembelajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan diluar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata. Pembelajaran kontekstual terjadi ketika siswa menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah riil yang berasosiasi dengan peranan dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, siswa, dan selaku pekerja.

Center on Education and Work at the University of Wisconsin Madison mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi belajar mengajar yang membantu guru menghubungkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan pekerja serta meminta ketekunan belajar.¹²

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia

¹¹ Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 167-168.

¹² Ibid, h. 296.

nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit dan dari proses mengonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Untuk penerapannya ada tujuh aspek dalam pembelajaran kontekstual yang perlu mendapat perhatian.¹³

1. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir pembelajaran kontekstual. Pengetahuan riil bagi para siswa adalah sesuatu yang dibangun atau ditemukan oleh siswa itu sendiri. Jadi pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang diingat oleh siswa, tetapi siswa harus merekonstruksi pengetahuan itu kemudian member makna pengalaman nyata.

Penerapannya di kelas misalnya saat siswa sedang bekerja atau praktik mengerjakan sesuatu, memecahkan masalah, berlatih keterampilan fisik, menulis karangan, membaca teks kemudian menuliskan kesimpulan, mendemonstrasikan dan sebagainya.

2. Menemukan (*Inkuiri*)

Menemukan merupakan inti dari pembelajaran kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa merupakan hasil dari

¹³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h.223.

penemuan siswa itu sendiri. Langkah-langkah inkuiri ini meliputi : a). Merumuskan masalah, b). Mengamati atau melakukan observasi, c). Menganalisis dan menyajikan hasil karya dalam tulisan, laporan, gambar, tabel, dan sebagainya, d). Menyajikan, mengkomunikasikan hasil karyanya di depan guru, atau teman sekelas.

3. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan awal dari pengetahuan yang dimiliki seseorang. Bertanya merupakan salah satu strategi penting dalam CTL yaitu untuk menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan pada aspek yang belum diketahui.

Bagaimana penerapannya di kelas?. Hampir semua aktivitas belajar, *questioning* dapat diterapkan antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas dan sebagainya. Aktivitas bertanya juga ditemukan ketika siswa berdiskusi, bekerja kelompok, ketika menemui kesulitan, mengamati dan lain-lain.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep *Learning Community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Masyarakat belajar bias terjadi apabila ada komunikasi dua arah atau lebih, yaitu antara siswa dengan siswa atau antara siswa dengan pendidik apabila diperlukan atau komunikasi antara kelompok.

Dalam kegiatan kelas yang menggunakan CTL, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran secara berkelompok. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Yang pandai mengajari yang lemah, yang sudah tau member tahu temannya yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat. Pengembangan *Learning Community* akan senantiasa mendorong terjadinya proses komunikasi multi arah.

5. Pemodelan (*Modelling*)

Model dapat dirancang dengan melibatkan guru, siswa atau didapatkan dari luar sesuai dengan kebutuhan. Dengan pemodelan, siswa dapat mengamati berbagai tindakan yang dilakukan oleh model tersebut.

Dalam pembelajaran dengan CTL, guru bukanlah satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Misalnya beberapa siswa diminta untuk bermain drama dengan cerita peristiwa dalam sejarah. Permainan drama ini disaksikan oleh siswa-siswa yang lain. Jadi para siswa itu diminta untuk mendemonstrasikan keahliannya sehingga menjadi siswa contoh (model) dan siswa yang lain dapat menggunakan model sebagai standar kompetensi yang harus dicapai.

Contoh lain praktik pemodelan di kelas misalnya guru sejarah mendatangkan seorang tokoh atau pelaku sejarah ke kelas, kemudian siswa diminta untuk tanya jawab dengan tokoh itu. Guru geografi menunjukkan peta jadi yang dapat digunakan sebagai contoh (model) bagi siswa untuk merancang peta daerahnya.

6. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang sesuatu yang sudah dipelajari. Dalam refleksi ini siswa mengendapkan apa-apa yang baru saja dipelajari sebagai struktur pengetahuan yang baru dan merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Realisasi dari refleksi dalam pembelajaran dapat berupa :

- a. Pernyataan langsung tentang sesuatu yang sudah diperoleh siswa
- b. Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu
- c. Diskusi
- d. Hasil karya

Realisasi praktik di kelas dirancang pada setiap akhir pembelajaran. Pada akhir pembelajaran itu guru menyisakan waktu untuk memberikan kesempatan bagi para siswa melakukan refleksi.

7. Penilaian yang autentik (*Authentic Assesment*)

Penilaian adalah proses pengumpulan data yang memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Assesment menekankan pada proses pembelajaran, maka data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata dikerjakan pada saat melakukan proses pembelajaran.

Ciri-ciri penilaian autentik adalah : dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, dapat digunakan untuk formatif atau sumatif, yang diukur keterampilan dan *performan*, bukan mengingat fakta, berkesinambungan, terintegrasi, serta dapat digunakan sebagai *feed back*. Adapun wujud atau bentuk kegiatan penilaian sebagai dasar untuk menilai

prestasi dan kompetensi siswa, antara lain : kegiatan, atau laporan, PR, kuis, presentasi dan penampilan siswa, demonstrasi, karya siswa, karya tulis, jurnal, hasil tes tulis.

Tujuh pilar CTL dan kelemahan pembelajaran tradisional dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Kelemahan Pembelajaran Tradisional

Pilar / Solusi	Indikator	Masalah
1	2	3
1. Konstruktivisme	Belajar berpusat pada siswa untuk mengkonstruksi bukan menerima	Belajar yang berpusat pada guru, formal dan serius
2. Inkuiri	Pengetahuan diperoleh dengan menemukan, menyatukan rasa, karsa dan karya	Pengetahuan diperoleh siswa dengan duduk manis, mengingat seperangkat fakta, memisahkan kegiatan fisik dan intelektual
3. Bertanya	Belajar merupakan kegiatan produktif, menggali informasi, menghasilkan pengetahuan dan keputusan	Belajar adalah kegiatan konsumtif, menyerap informasi, menghasilkan kebingungan dan kebosanan
4. Masyarakat Belajar	Kerjasama dan maju bersama serta saling membantu	Individualitas dan persaingan yang melelahkan
5. Permodelan	Pembelajaran yang multi way, mencoba hal-hal baru dan kreativitas	Pembelajaran yang one way, seragam, takut mencoba dan takut salah
6. Refleksi	Pembelajaran yang komprehensif, evaluasi diri sendiri/internal dan eksternal	Pembelajaran yang terkotak-kotak dan mengandalkan respons eksternal/guru
7. Penilaian Autentik	Penilaian proses dan hasil, pengalaman belajar, test dan non test, serta multi aspek	Penilaian seringkali hanya menekankan pada hasil

Kata Kunci Pembelajaran Kontekstual adalah :

- a. *Real World Learning*
- b. Mengutamakan pengalaman nyata (siswa belajar dari mengalami dan menemukan sendiri)
- c. Berpikir tingkat tinggi
- d. Berpusat pada siswa
- e. Siswa aktif, kritis, dan kreatif
- f. Pengetahuan bermakna dalam kehidupan
- g. Dekat dengan kehidupan nyata
- h. Perubahan perilaku
- i. Siswa praktik, bukan menghafal
- j. *Learning* bukan *teaching*
- k. Pendidikan (education) bukan pengajaran (instruction)
- l. Pembentukan manusia
- m. Memecahkan masalah
- n. Siswa aktif guru mengarahkan
- o. Hasil belajar diukur dengan berbagai cara bukan hanya dengan test.¹⁴

Dengan kata kunci tersebut akan mempermudah pemahaman kita dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual.

Perbedaan CTL dengan Pembelajaran Konvensional. Perbedaan pokok antara pembelajaran dengan CTL dan pembelajaran konvensional antara lain :

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, *op.cit.*, h.299.

1. CTL menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.
2. Dalam pembelajaran CTL siswa belajar melalui kegiatan kelompok. Seperti kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan member. Sedangkan, dalam pembelajaran konvensional siswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran.
3. Dalam CTL pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil, sedangkan dalam pembelajaran konvensional pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.
4. Dalam CTL, kemampuan didasarkan atas pengalaman; sedangkan dalam pembelajaran konvensional kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan.
5. Tujuan akhir dari proses pembelajaran melalui CTL adalah kepuasan diri; sedangkan dalam proses pembelajaran konvensional tujuan akhir adalah nilai atau angka.
6. Dalam CTL, tindakan atau perilaku dibangun atas dasar kesadaran diri sendiri, misalnya individu tidak melakukan perilaku tertentu karena ia menyadari bahwa perilaku itu merugikan dan tidak bermanfaat; sedangkan dalam pembelajaran konvensional tindakan atau perilaku individu didasarkan oleh faktor dari luar dirinya, misalnya individu tidak

melakukan sesuatu disebabkan takut hukuman, atau sekedar untuk memperoleh angka atau nilai dari guru.

7. Dalam CTL, pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, oleh sebab itu setiap siswa bisa terjadi dalam perbedaan dalam memaknai hakikat pengetahuan yang dimilikinya. Dalam pembelajaran konvensional, hal ini tidak mungkin terjadi. Kebenaran yang dimiliki bersifat absolute dan final, oleh karena pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain.
8. Dalam pembelajaran CTL, siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing; sedangkan dalam pembelajaran konvensional guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
9. Dalam pembelajaran CTL, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan; sedangkan dalam pembelajaran konvensional pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas.
10. Oleh karena tujuan yang ingin dicapai adalah seluruh aspek perkembangan siswa, maka dalam CTL keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara misalnya dengan evaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya; sedangkan dalam pembelajaran konvensional keberhasilan pembelajaran biasanya hanya diukur dari tes.

Beberapa perbedaan pokok diatas, menggambarkan bahwa CTL memang memiliki karakteristik tersendiri baik dilihat dari asumsi maupun proses pelaksanaan dan pengelolaannya.

Tabel 2.2 Perbedaan CTL dan Tradisional

No	CTL	Tradisional
1	2	3
1.	Menyandarkan pada memori special (pemahaman makna)	Menyandarkan pada hafalan
2.	Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan	Pemilihan informasi ditentukan oleh guru
3.	Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran	Siswa secara pasif menerima informasi
4.	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata / masalah yang disimulasikan	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
5.	Selalu mengaitkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa	Memberikan tumpukan informasi kepada siswa sampai saatnya diperlukan
6.	Cenderung mengintegrasikan beberapa bidang	Cenderung terfokus pada satu bidang (disiplin) tertentu
7.	Siswa menggunakan waktu belajarnya untuk menemukan, menggali, berdiskusi, berfikir kritis, atau mengerjakan proyek dan pemecahan masalah (melalui kerja kelompok)	Waktu belajar siswa sebgaiian besar dipergunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah, dan mengisi latihan yang membosankan (melalui kerja individu)
8.	Perilaku dibangun atas kesadaran sendiri	Perilaku dibangun atas kebiasaan
9.	Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman	Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan
10.	Hadiah dari perilaku baik adalah kepuasan diri	Hadiah dari perilaku bai adalah pujian atau nilai (angka) raport
11.	Siswa tidak melakukan hal yang buruk karena sadar hal tersebut keliru dan merugikan	Siswa tidak melakukan hal buruk karena takut akan hukuman
12.	Perilaku baik berdasarkan motivasi intrinsik	Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik
13.	Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks, dan setting	Pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas
14.	Hasil belajar diukur melalui penerpan penilaian autentik	Hasil belajar diukur melalui kegiatan akademik dalam bentuk tes/ujian/ulangan

1	2	3
15.	Bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif, yakni siswa diajak menggunakan bahasa dalam konteks nyata	Bahasa diajarkan dengan pendekatan struktural, yakni rumus diterangkan sampai paham, kemudian dilatihkan (drill)
16.	Pemahaman rumus dikembangkan atas dasar schemata yang sudah ada dalam diri siswa	Rumus itu ada diluar diri siswa, yang harus diterangkan, diterima, dihafalkan, dan dilatihkan
17.	Siswa menggunakan kemampuan berfikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif, dan membawa schemata masing-masing ke dalam proses pembelajaran	Siswa secara pasif menerima rumus atau kaidah (membaca, mendengarkan, mencatat, menghafal) tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran
18.	Pengetahuan yang dimiliki manusia itu sendiri. Manusia menciptakan atau membangun pengetahuan dengan cara memberi arti dan memahami pengalamannya	Pengetahuan adalah penangkapan terhadap serangkaian fakta, konsep, atau hukum yang berada di luar diri manusia
19.	Karena ilmu pengetahuan itu dikembangkan (dikonstruksikan) oleh manusia itu sendiri, sementara manusia selalu mengalami peristiwa baru, maka pengetahuan itu tidak pernah stabil, selalu berkembang (tentative and incomplete)	Kebenaran bersifat absolute dan pengetahuan bersifat final
20.	Siswa diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing	Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran

D. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.

Menurut S. Nasution hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan-kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (*Cullen, 2003 dalam Fathul Himam, 2004*).

Hasil belajar dapat dilihat dari nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif). Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang dimaksud hasil belajar adalah nilai ulangan harian yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPS. Ulangan harian ini dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan

atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian ini minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Tujuan ulangan harian ini untuk memperbaiki bahan dan program pembelajaran serta sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi peserta didik.¹⁵ Melalui ulangan harian tersebut guru dapat mengetahui bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa

E. Ringkasan Materi IPS Tentang Masalah Teknologi Komunikasi

Dalam kehidupan masyarakat, setiap orang saling membutuhkan. Setiap anggota masyarakat bergantung satu sama lain. Ketergantungan ini didasarkan pada adanya kebutuhan. Kebutuhan itu menyangkut kebutuhan disegala bidang, baik ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun bidang lainnya.

Dalam memenuhi kebutuhan, ada aturan yang perlu dipatuhi. Aturan ini dibuat agar kehidupan didalam masyarakat berjalan dengan baik. Segala perilaku harus disesuaikan dengan aturan yang ada.

Aturan tidak selamanya dapat dipatuhi, ada sebagian orang yang melanggarnya. Misalnya : karena terdesak keadaan, seseorang dapat mencuri hanya untuk mendapatkan uang. Hal ini menjadi permasalahan dalam masyarakat apalagi jika hal itu sering terjadi.

¹⁵ Kunandar, *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h.276.

Manusia menciptakan alat dan cara-cara untuk mempermudah hidupnya, inilah yang disebut teknologi. Kita ambil contoh usaha pertanian, mula-mula manusia menggunakan alat seadanya dan bertani dengan cara sederhana, kemudian manusia menciptakan alat yang lebih maju seperti cangkul, bajak dan traktor. Cara bertani pun semakin maju karena teknologi selalu berkembang.

Dengan perkembangan teknologi maka berkembang juga komunikasi. Terdapat banyak perubahan ketika orang berkomunikasi antara masyarakat masa lalu dengan masa kini.

Setiap manusia perlu berhubungan dengan orang lain. Berhubungan dengan orang lain dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara berhubungan dengan orang lain disebut dengan komunikasi. Komunikasi merupakan penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain. Jika kita ingin berkomunikasi dengan teman yang dekat tempatnya dapat bertemu secara langsung tetapi jika teman bicara berada di tempat jauh kita perlu menggunakan alat komunikasi.

Teknologi komunikasi adalah peralatan perangkat keras dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses dan saling tukar menukar informasi dengan individu-individu lain.

1. Alat-alat komunikasi

Teknologi komunikasi zaman dahulu berbeda dengan teknologi komunikasi zaman sekarang.

Berikut beberapa perbedaan alat komunikasi masa lalu dengan alat komunikasi masa kini :

a. Alat komunikasi masa lalu

Orang-orang zaman dahulu sudah menggunakan alat-alat komunikasi, tentu alat-alatnya tidak secanggih sekarang. Beberapa alat komunikasi masa lalu antara lain :

- 1) Kentongan
- 2) Telik sandi
- 3) Kurir
- 4) Tali pohon

b. Alat komunikasi masa kini

Dengan perkembangan teknologi di bidang komunikasi, sekarang kita tidak begitu khawatir karena dalam waktu yang relatif singkat dapat mengetahui kabar saudara atau teman kita yang ada di tempat yang jauh. Alat komunikasi zaman sekarang antara lain :

- 1) Surat
- 2) Telegram
- 3) Radio
- 4) Televisi
- 5) Media cetak
- 6) Telepon
- 7) HT (Handy Talke)
- 8) Pager
- 9) Internet

2. Bentuk-bentuk komunikasi

a. Komunikasi lisan

Ketika teknologi belum berkembang seperti sekarang ini orang sangat sulit berkomunikasi secara lisan dengan orang yang letaknya berjauhan. Dengan kemajuan teknologi banyak tercipta alat-alat komunikasi yang canggih. Alat-alat tersebut sangat membantu dan memudahkan orang saling berkomunikasi.

b. Komunikasi tertulis

Komunikasi tertulis melalui surat dari dulu sampai sekarang masih dilakukan orang. Sebelum ditemukan kertas biasanya orang menulis surat pada daun, pelepah, kulit pohon atau kulit binatang. Berkat perkembangan teknologi komunikasi sekarang sudah ada alat komunikasi tertulis yang lebih cepat sampai ke tujuan. Seperti: facsimile, SMS dan email.

c. Komunikasi melalui isyarat

Komunikasi melalui isyarat dilakukan oleh masyarakat masa lalu maupun masa kini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan untuk mata pelajaran IPS Kelas IV

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 yaitu tanggal 24 Januari sampai dengan bulan 24 Juni 2014. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif di kelas.

3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS melalui Pembelajaran Kontekstual

B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan dibuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk member perlakuan dalam penelitian

tindakan kelas, yaitu rencana pembelajaran yang akan di jadikan penelitian tindakan kelas. Kompetensi Dasar (KD) : mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

Selain itu juga dibuat perangkat pembelajaran berupa : lembar kerja siswa, lembar pengamatan diskusi, dan lembar evaluasi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Di MIN Pemurus Dalam kelas IV ada tiga local, yaitu IV A, IV B, dan IV C. Namun dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV A yang terdiri dari 28 siswa dengan komposisi 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Hal ini dilakukan karena di kelas IV A mewakili siswa laki-laki dan perempuan, sedangkan di kelas IV B terdiri dari siswa laki-laki saja dan di kelas IV C terdiri dari siswa perempuan saja.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yakni siswa, guru dan teman sejawat.

1. Siswa. Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Guru. Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran kontekstual dan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

3. Teman sejawat/kolaborator. Sebagai sumber data untuk melihat implementasi penelitian tindakan kelas secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan diskusi.

1. Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.
2. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan implementasi pembelajaran kontekstual.
3. Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran kontekstual.
4. Diskusi antara guru, teman, sejawat/kolaborator untuk refleksi hasil siklus penelitian tindakan kelas.

Alat pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tes, observasi, wawancara, kuesioner dan diskusi.

1. Tes, menggunakan butir soal / instrument soal untuk mengukur hasil belajar siswa.
2. Observasi, menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPS.
3. Wawancara, menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran kontekstual.

4. Kuesioner, untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran kontekstual.
5. Diskusi menggunakan lembar hasil pengamatan.

F. Indikator Kinerja

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa ialah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

1. Siswa

- a. Rata-rata nilai tes setelah pembelajaran
- b. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS

2. Guru

- a. Dokumentasi : dilihat dari kehadiran siswa
- b. Observasi : hasil pengamatan guru terhadap siswa

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara diskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

- a. Hasil belajar : dengan menganalisis nilai hasil tes setiap pembelajaran. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi rendah, sedang, dan tinggi
- b. Implementasi pembelajaran kontekstual kemudian dikategorikan dalam kualifikasi tidak berhasil, kurang berhasil dan berhasil

H. Prosedur Penelitian

Siklus I

Siklus pertama dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)
 - a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran kontekstual
 - b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - c. Membuat lembar kerja siswa
 - d. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas
 - e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
2. Pelaksanaan (*Acting*)
 - a. Membagi siswa dalam lima kelompok
 - b. Memberikan bahan yang berkaitan dengan materi untuk dipelajari siswa
 - c. Masing-masing kelompok mempresentasikan temuannya dari bahan yang diberikan guru maupun dari pengetahuan siswa sendiri
 - d. Melakukan tanya jawab
 - e. Penguatan dan kesimpulan
 - f. Melakukan pengamatan atau observasi
3. Pengamatan (Observasi)
 - a. Situasi kegiatan pembelajaran

- b. Keaktifan siswa
 - c. Kemampuan siswa dalam menemukan informasi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari
4. Refleksi (*Reflecting*)
- Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi syarat sebagai berikut :
- a. Sebagian besar (75% dari siswa) berani dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.
 - b. Sebagian besar (70% dari siswa) berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain.
 - c. Sebagian besar (70% dari siswa) berani dan mampu untuk bertanya tentang materi pelajaran pada hari itu.
 - d. Lebih dari 80% anggota kelompok aktif dalam mengejarkan tugas kelompoknya.

Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi siklus pertama.

3. Pengamatan (*Observation*)

Guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran

4. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran kontekstual dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan.

I. Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas
Rencana Selama 6 (enam) Bulan
Januari – Juni 2014

No	Kegiatan	Januari					Februari					Maret					April					Mei					Juni				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Pembuatan Proposal																														
2	Pembuatan instrument pengumpulan data																														
3	Perencanaan tindakan																														
4	Pelaksanaan tindakan																														
5	Observasi dan pengumpulan data																														
6	Refleksi																														
7	Konsultasi																														
8	Penyusunan laporan																														
9	Ujian Munaqasah																														

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MIN Pemurus Dalam

MIN Pemurus Dalam terletak di Kota Banjarmasin yaitu di Jalan Bakti Rt. 32 No. 27 Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan. Gedung MIN Pemurus Dalam berdiri di atas tanah sekitar 1.323 m². Gedung madrasah ini mempunyai beberapa buah ruangan yang terdiri dari :

- a. Satu buah ruang belajar mengajar yang terdiri dari kelas 1A sampai kelas VI B dengan ukuran masing-masing kelas minimal 5 x 6 m maksimal 6 x 8 m.
- b. Dua buah WC untuk Kepala Sekolah dan Dewan Guru, lima buah WC untuk murid, masing-masing tiga buah WC untuk anak laki-laki dan dua buah WC untuk anak perempuan.

Adapun batas-batas MIN Pemurus Dalam Banjarmasin adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan kuburan muslimin.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Masjid Jami
- c. Sebelah utara berbatasan dengan jalan umum
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.

2. Identitas dan Sejarah Singkat MIN Pemurus Dalam

Madrasah ini didirikan pada tanggal 12 Januari 1930 oleh tokoh agama KH. Abdul Hamid. Beliau merupakan guru yang pertama di madrasah ini dan sekaligus menjabat sebagai Kepala sekolah dan mengangkat Bapak Sabran sebagai guru bantuan.

Awal madrasah ini didirikan berstatus swasta dengan nama Madrasah Ibtidaiyah. Perkembangan sekolah ini dari tahun ke tahun semakin bertambah pesat maka sekolah ini dibagi menjadi dua yaitu MIS Irtiqaiyah I dikepalai oleh Bapak M. Yusuf Husin dan MIS Irtiqaiyah II dikepalai oleh Bapak Sukeri Sabri.

Pembagian MIS ini terjadi pada tahun 1996. Sepuluh tahun kemudian dari pembagian madrasah ini disatukan dengan nama MIN Pemurus Dalam. MIN Pemurus Dalam ini diresmikan pada tanggal 22 Syawal 1416 H atau 12 Maret 1996 oleh Walikota DATI II Kota Banjarmasin dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 515 A tanggal 25 Nopember 1995.

Sejak madrasah ini berdiri, kepemimpinan madrasah ini sudah beberapa kali mengalami pergantian yang sebagai kepala madrasah sekarang ini adalah Ibu Dra. Hj. Juhairiah. Beliau adalah pimpinan yang kesembilan dari beberapa kali pergantian.

3. Visi, Misi dan Tujuan MIN Pemurus Dalam

Sebagai lembaga pendidikan formal yang mengembangkan visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya suasana yang islami, cerdas, terampil yang didasari keimanan dan ketaqwaan.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penguasaan agama Islam;
- 2) Menumbuhkan perilaku Islam;
- 3) Menumbuhkan kemandirian;
- 4) Menumbuhkan penguasaan fisik;
- 5) Menumbuhkan keterampilan berhubungan dengan orang lain dan meniyasati kehidupan;
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

4. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MIN Pemurus Dalam

a. Kepala Sekolah : Dra. Hj. Juhairiah

b. Wakil Kepala Sekolah

Bagian Kurikulum : Ernawati, S.Ag

c. Bagian Kesiswaan : Mardiana, S.Ag

d. Bendahara : Muslimah, S.Pd.I & Hasan Basri

e. Kepala Perpustakaan : Syukri, A.Ma

f. Wakil : Aulia Azizah

g. Wali Kelas :

- Wali Kelas 1A : Hj. Barzakiah, S.Pd.I

- Wali Kelas 1B : Muzkiah, S.Pd.I

- Wali Kelas 1C : Kumala Sari, S.Pd.I

- Wali Kelas IIA : Hj. Mardiah, S.Ag
 - Wali Kelas IIB : Dra. Nurul Hidayah
 - Wali Kelas IIIA : M. Aminullah, S.Pd.I
 - Wali Kelas IIIB : Syamsiah, S.Pd.I
 - Wali Kelas IVA : Hj. Yuhanis, S.pd.I
 - Wali Kelas IVB : Muslimah, S.pd.I
 - Wali Kelas IVC : Risfa Budiarti, S.Pd.I
 - Wali Kelas VA : Nurlaily, S.pd.I
 - Wali Kelas VB : Ida Marlina, S.pd.I
 - Wali Kelas VIA : Juhairiah, S.Pd.I
 - Wali Kelas VIB : Fathul Jannah, S.Sos.I
- h. Guru Bidang Studi :
- Bahasa Arab : M. Fauzan Ilmu, S.Pd.I
 - Bahasa Inggris : Syariati, S.pd.I
 - Al-Qur'an Hadist : Mukarramah, S.pd.I
 - BTA :
 - Aqidah akhlak : Mardiana, S.Ag
 - SKI : Nurlaily, S.Pd.I
 - Penjaskes : Muhammad, S.Ag & Anwar, S.Pd.I
- i. Tata Usaha :
- Kepala : Rabiatul Adawiyah
 - Wakil : Rachmawati, S.Sos

- j. UKS : Anwar S.Pd.I & Muhammad, S.Ag
 k. Pramuka : Aulia Azizah

5. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan data sampai bulan Juni 2014 siswa-siswi MIN Pemurus Dalam berjumlah 388 orang yang terdiri dari 213 orang perempuan dan 175 orang laki-laki.

- a. Jumlah siswa/siswi menurut jenjang kelas dan jenis kelamin

Tabel 4.1 Jumlah Siswa/Siswi Menurut Jenjang Kelas dan Jenis Kelamin

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1A	14	12	26
2	1B	12	15	27
3	1C	11	14	25
4	2A	15	14	29
5	2B	10	18	28
6	3A	12	16	28
7	3B	12	17	29
8	4A	12	16	28
9	4B	26	-	26
10	4C	-	28	28
11	5A	11	16	27
12	5B	10	17	27
13	6A	16	14	30
14	6B	16	14	30
TOTAL		175	213	388

- b. Keadaan Siswa/Siswi menurut Asal Sekolah

Keadaan siswa/siswi MIN Pemurus Dalam mulai dari kelas 1A sampai VIB mayoritas berasal dari Taman Kanak-kanak (TK), karena TK tersebut letaknya tidak jauh dari keberadaan MIN Pemurus Dalam.

c. Keadaan Siswa/Siswi Menurut Sosial ekonomi & Pekerjaan Orang Tua

Kalau dilihat dari pekerjaan orang tua siswa/siswa maka kehidupan mereka dalam segi sosial ekonomi sebagian berasal dari tingkat yang sederhana sampai tingkat menengah. Sedangkan pekerjaan orang tuanya pada umumnya terdiri dari berbagai bidang kehidupan seperti buruh, buruh tani, petani, wiraswasta, pedagang, pegawai negeri, pengacara dan ABRI.

Sedangkan dari latar belakang tingkat pendidikan orang tuanya itu bervariasi ada lulusan SD, SMP, SMU dan alumnus dari perguruan tinggi atau sarjana.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Pemurus Dalam

- 1) Ruang kegiatan belajar mengajar
- 2) Ruang Kepala Madrasah dan ruang Dewan Guru
- 3) Ruang Perpustakaan
- 4) Ruang UKS
- 5) Kamar Kecil (WC)
- 6) Halaman bermain
- 7) Ruang TU dan
- 8) Musholla

B. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVA yang

berjumlah 28 orang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah minimnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui pembelajaran kontekstual dengan materi Perkembangan Teknologi Komunikasi.

Penelitian ini dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran kontekstual dengan materi pokok perkembangan teknologi komunikasi.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 4 kali pertemuan siklus pertama dan siklus kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

1. Tindakan Kelas Siklus I

a. Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

1) Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS dengan kompetensi dasar mengenai perkembangan teknologi komunikasi, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi, dan membuat lembar observasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan

materi, dan membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

a) Kegiatan Awal

Guru masuk kelas memberi salam kemudian presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Siswa menyiapkan buku pelajaran IPS di atas meja. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan dan menuliskan judul materi yang akan dipelajari di papan tulis. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab. Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan pada peserta didik yang lain bila jawaban salah. Setelah itu membagi siswa menjadi lima kelompok.

b) Kegiatan Inti

Secara berkelompok siswa mendiskusikan tugas yaitu menjelaskan pengertian teknologi komunikasi dan contoh-contohnya. Menyebutkan alat-alat komunikasi, masa lalu dan masa kini dan menyebutkan bentuk komunikasi dengan membaca dari buku paket, koran dan lain-lain yang relevan dan mengamati keadaan sekitar lingkungan sekolah/rumah. Setelah membaca dan mengamati mereka mencatat hasil diskusi kelompok. Kemudian

masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dalam diskusi kelas yang dibimbing oleh guru. Setelah selesai diskusi kelas siswa mengerjakan lembar kerja.

c) Penutup

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan penjelasan untuk pemantapan konsep, kemudian membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran. Untuk mengetahui apakah siswa mengerti dengan apa yang telah dipelajarinya guru memberikan soal latihan. Sebelum mengakhiri pelajaran guru juga memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya yaitu membawa beberapa koran yang terbit hari itu atau beberapa hari sebelumnya.

3) Hasil Tindakan Kelas

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM satu kali pertemuan 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus I

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	2	3	4	5	6
1.	Membuat persiapan mengajar			√	
2.	Apersepsi			√	
3.	Penjelasan materi			√	
4.	Penjelasan metode pembelajaran kontekstual			√	
5.	Teknik pembagian kelompok		√		
6.	Pengelolaan kegiatan diskusi		√		
7.	Pemberian pertanyaan			√	
8.	Kemampuan melakukan evaluasi			√	
9.	Memberikan penghargaan individu		√		
10.	Memberikan penghargaan kelompok		√		
11.	Menentukan nilai individu			√	
12.	Menentukan nilai kelompok		√		
13.	Menyimpulkan materi pembelajaran			√	
14.	Menutup pembelajaran			√	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Skor}}{56} \times 100 = \frac{37}{56} \times 100 = 66\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus I masih tergolong rendah dengan perolehan skor 37 atau 66% sedangkan skor idealnya 56. Hal ini terjadi karena guru masih kurang konsentrasi mengajar sebab tidak terbiasa diamati oleh teman sejawat saat mengajar. Guru kurang memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran secara kontekstual.

b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama Siklus I

No	Kegiatan	1	2	3	4
1.	Mendengarkan penjelasan guru			√	
2.	Menjawab pertanyaan guru			√	
3.	Mengajukan pertanyaan		√		
4.	Menanggapi/mengerjakan tugas		√		
5.	Aktivitas diskusi pada kelompok		√		
6.	Aktivitas diskusi kelas		√		
7.	Disiplin dalam berdiskusi		√		
8.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√	
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran			√	
10.	Menyimpulkan hasil		√		

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Skor}}{40} \times 100 = \frac{24}{40} \times 100 = 60\%$$

Dari persentase di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran juga masih rendah karena siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok.

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Tes Hasil belajar Siswa Pertemuan Pertama Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentase (%)
1.	100	1	100	4,8
2.	90	2	180	9,5
3.	80	-	-	-
4.	75	3	225	14,3
5.	70	5	350	23,8
6.	65	1	65	4,8
7.	60	2	120	9,5
8.	50	3	150	14,3
9.	40	3	120	14,3
10.	30	1	30	4,8
Jumlah		21	1.340	100%
Rata-rata		-	63,8	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 63,8. Hal ini berarti sudah mencapai Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan guru mata pelajaran di sekolah. Tetapi pada tindakan kelas ini guru mengharapkan rata-rata nilai tes yang diperoleh adalah 70. Oleh karena itu, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

b. Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)

1) Persiapan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus I ini juga dipersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS dengan kompetensi dasar

mengenal perkembangan teknologi produksi dan komunikasi, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), membuat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi, dan membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

a) Kegiatan Awal

Guru masuk kelas memberi salam kemudian presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Siswa menyiapkan buku pelajaran IPS dan bahan-bahan membuat kliping di atas meja masing-masing. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan dan menuliskan judul materi yang akan dipelajari di papan tulis. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab. Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah. Guru menjelaskan bagaimana cara membuat kliping. Setelah itu membagi siswa menjadi lima kelompok.

b) Kegiatan Inti

Secara berkelompok siswa mendiskusikan tugas membuat kliping tentang perkembangan teknologi komunikasi dari koran

yang mereka bawa. Setelah membaca dan mengamati tentang perkembangan teknologi komunikasi yang mereka temukan di koran mereka dapat memberi penjelasan mengenai masing-masing artikel tersebut. Serta mencatat persamaan dan perbedaan dari perkembangan teknologi komunikasi yang berbeda. Kemudian masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dalam diskusi kelas yang dibimbing oleh guru.

c) Penutup

Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan penjelasan untuk pemantapan konsep, kemudian membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran. Untuk mengetahui apakah siswa mengerti dengan apa yang telah dipelajarinya, guru memberikan soal latihan.

3) Hasil Tindakan Kelas

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM satu kali pertemuan 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus I

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	2	3	4	5	6
1.	Membuat persiapan mengajar				√
2.	Apersepsi				√
3.	Penjelasan materi			√	
4.	Penjelasan metode pembelajaran kontekstual			√	
5.	Teknik pembagian kelompok			√	
6.	Pengelolaan kegiatan diskusi			√	
7.	Pemberian pertanyaan			√	
8.	Kemampuan melakukan evaluasi			√	
9.	Memberikan penghargaan individu			√	
10.	Memberikan penghargaan kelompok			√	
11.	Menentukan nilai individu			√	
12.	Menentukan nilai kelompok			√	
13.	Menyimpulkan materi pembelajaran			√	
14.	Menutup pembelajaran			√	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Skor}}{56} \times 100 = \frac{44}{56} \times 100 = 79\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus I mulai meningkat dengan perolehan skor 44 atau 79% sedangkan skor idealnya 56. Hal ini terjadi karena guru telah mendapat kritik dan saran dari teman sejawat supaya lebih konsentrasi dalam pembelajaran. Guru lebih memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran secara kontekstual.

d) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua Siklus I

No	Kegiatan	1	2	3	4
1.	Mendengarkan penjelasan guru			√	
2.	Menjawab pertanyaan guru			√	
3.	Mengajukan pertanyaan			√	
4.	Menanggapi/mengerjakan tugas			√	
5.	Aktivitas diskusi pada kelompok		√		
6.	Aktivitas diskusi kelas		√		
7.	Disiplin dalam berdiskusi		√		
8.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√	
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				√
10.	Menyimpulkan hasil			√	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Skor}}{40} \times 100 = \frac{28}{40} \times 100 = 70\%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mulai meningkat karena siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok.

e) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Tes Hasil belajar Siswa Pertemuan Kedua Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentase (%)
1.	100	2	200	9,5
2.	90	1	90	4,8
3.	80	-	-	-
4.	75	3	225	14,3
5.	70	5	350	23,8
6.	65	2	130	9,5
7.	60	1	60	4,8
8.	55	2	110	9,5
9.	50	4	200	19
10.	40	-	-	-
11.	35	1	35	4,8
Jumlah		21	1.400	100%
Rata-rata		-	66,7	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 66,7. Hal ini berarti sudah mencapai Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan guru mata pelajaran di sekolah. Tetapi pada tindakan kelas ini guru mengharapkan rata-rata nilai tes yang diperoleh adalah 70. Oleh karena itu, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada Siklus Kedua.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan pertemuan kedua tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kontekstual dinyatakan cukup efektif, tetapi belum mencapai hasil yang maksimal.
- b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual cukup mendukung dan membuat siswa lebih aktif, hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 63,8 dan pertemuan kedua rata-rata nilai 66,7.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual masih belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus kedua.

2. Tindakan Kelas Siklus II

a. Pertemuan Pertama (2 x 40 menit)

1) Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat lembar kerja siswa (LKS), membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi, serta membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada siklus I keberhasilan yang dicapai belum maksimal seperti teknik pembagian kelompok dan pengelolaan kegiatan diskusi belum

dikuasai guru. Guru juga kurang memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok. Begitu juga dalam memberikan nilai kelompok guru belum menentukan kriteria yang dinilai untuk kelompok. Oleh karena itu sebelum melaksanakan siklus II guru berusaha mempelajari bagaimana teknik pembagian kelompok dan pengelolaan diskusi yang tepat dilakukan. Untuk dapat memberikan nilai kelompok secara tepat sebelum melakukan siklus II guru membuat kriteria apa saja yang akan dinilai, seperti: minat, perhatian, partisipasi dan presentasi.

Dari hasil observasi tentang aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga belum maksimal. Siswa masih enggan mengajukan pertanyaan, kurang menanggapi sehingga lambat melaksanakan tugas, kurang aktif dalam diskusi, disiplin dalam berdiskusi juga masih kurang sehingga tidak bisa menyimpulkan apa yang dipelajari. Untuk mengatasi hal tersebut maka pada siklus II guru berusaha memotivasi siswa untuk berani mengajukan pertanyaan, mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan menjelaskan bagaimana sikap seharusnya dalam berdiskusi.

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

a) Kegiatan Awal

Guru masuk kelas memberi salam kemudian presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Siswa menyiapkan buku

pelajaran IPS di atas meja masing-masing. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan dan menuliskan judul materi yang akan dipelajari di papan tulis. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab. Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah. Setelah itu membagi siswa menjadi lima kelompok.

b) Kegiatan Inti

Secara berkelompok siswa mendiskusikan tugas yaitu mengamati perkembangan teknologi komunikasi yang terjadi di lingkungan sekolah/tempat tinggal. Sebelum diskusi dimulai guru memberikan pengarahan hal-hal apa saja yang harus didiskusikan, memotivasi dan mengingatkan kembali supaya siswa disiplin dalam berdiskusi. Dan apabila masih ada yang belum dipahami, siswa boleh bertanya langsung kepada guru. Setelah selesai diskusi kelompok, masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dalam diskusi kelas yang dibimbing oleh guru. Setelah selesai diskusi kelas siswa mengerjakan lembar kerja.

c) Penutup

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan penjelasan untuk pemantapan konsep, kemudian membimbing siswa

menyimpulkan materi pelajaran. Untuk mengetahui apakah siswa mengerti dengan apa yang telah dipelajarinya guru memberikan soal latihan. Sebelum mengakhiri pelajaran guru juga memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya yaitu membawa beberapa koran yang terbit hari itu atau beberapa hari sebelumnya.

3) Hasil Tindakan Kelas

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM satu kali pertemuan 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus II

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	2	3	4	5	6
1.	Membuat persiapan mengajar				√
2.	Apersepsi				√
3.	Penjelasan materi				√
4.	Penjelasan metode pembelajaran kontekstual				√
5.	Teknik pembagian kelompok			√	
6.	Pengelolaan kegiatan diskusi			√	
7.	Pemberian pertanyaan				√
8.	Kemampuan melakukan evaluasi			√	
9.	Memberikan penghargaan individu				√
10.	Memberikan penghargaan kelompok				√
11.	Menentukan nilai individu			√	
12.	Menentukan nilai kelompok			√	
13.	Menyimpulkan materi pembelajaran				√
14.	Menutup pembelajaran			√	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Skor}}{56} \times 100 = \frac{50}{56} \times 100 = 89\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus II meningkat dengan perolehan skor 50 atau 89% sedangkan skor idealnya 56. Hal ini terjadi karena guru dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran dengan baik. Guru selalu memberikan pengarahan dan memotivasi siswa supaya dapat memahami pembelajaran secara kontekstual sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama Siklus II

No	Kegiatan	1	2	3	4
1.	Mendengarkan penjelasan guru				√
2.	Menjawab pertanyaan guru			√	
3.	Mengajukan pertanyaan			√	
4.	Menanggapi/mengerjakan tugas			√	
5.	Aktivitas diskusi pada kelompok			√	
6.	Aktivitas diskusi kelas			√	
7.	Disiplin dalam berdiskusi			√	
8.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				√
10.	Menyimpulkan hasil			√	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Skor}}{40} \times 100 = \frac{33}{40} \times 100 = 83\%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran juga lebih meningkat karena siswa sudah terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok dan merasakan sendiri manfaatnya.

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Tes Hasil belajar Siswa Pertemuan Pertama Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentase (%)
1.	100	3	300	14,3
2.	90	4	360	19
3.	80	3	240	14,3
4.	70	3	210	14,3
5.	65	2	130	9,5
6.	60	4	240	19
7.	50	1	50	4,8
8.	45	1	45	4,8
Jumlah		21	1.575	100%
Rata-rata		-	75	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 75. Hal ini berarti sudah di atas Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan guru mata pelajaran di sekolah. Dan di atas rata-rata nilai tes yang diharapkan dalam tindakan kelas yaitu rata-rata 70. Untuk memastikan apakah

pembelajaran kontekstual benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar maka tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

b. Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)

1) Persiapan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus II ini juga dipersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS dengan kompetensi dasar mengenal perkembangan teknologi produksi dan komunikasi membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi, dan membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

a) Kegiatan Awal

Guru masuk kelas memberi salam kemudian presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Siswa menyiapkan buku pelajaran IPS dan bahan-bahan membuat kliping di atas meja masing-masing. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan dan menuliskan judul materi yang akan dipelajari di papan tulis.

Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab. Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.

Guru menjelaskan bagaimana cara membuat kliping dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik lagi. Setelah itu membagi siswa menjadi lima kelompok.

b) Kegiatan Inti

Secara berkelompok siswa mencari artikel disertai gambar tentang perkembangan teknologi komunikasi dari beberapa koran yang mereka bawa dan mendiskusikan artikel tersebut dengan teman sekelompok. Kemudian masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dalam diskusi kelas yang dibimbing oleh guru.

c) Penutup

Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan penjelasan untuk pemantapan konsep, kemudian membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran. Untuk mengetahui apakah siswa mengerti dengan apa yang telah dipelajarinya, guru memberikan soal latihan.

3) Hasil Tindakan Kelas

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM satu kali pertemuan 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus II

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	2	3	4	5	6
1.	Membuat persiapan mengajar				√
2.	Apersepsi				√
3.	Penjelasan materi				√
4.	Penjelasan metode pembelajaran kontekstual				√
5.	Teknik pembagian kelompok				√
6.	Pengelolaan kegiatan diskusi			√	
7.	Pemberian pertanyaan				√
8.	Kemampuan melakukan evaluasi			√	
9.	Memberikan penghargaan individu				√
10.	Memberikan penghargaan kelompok				√
11.	Menentukan nilai individu				√
12.	Menentukan nilai kelompok				√
13.	Menyimpulkan materi pembelajaran				√
14.	Menutup pembelajaran				√

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Skor}}{56} \times 100 = \frac{54}{56} \times 100 = 96\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus II lebih meningkat dengan perolehan skor 54 atau 96% sedangkan skor idealnya 56. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Dari persentase tersebut juga dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

d) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua Siklus II

No	Kegiatan	1	2	3	4
1.	Mendengarkan penjelasan guru				√
2.	Menjawab pertanyaan guru				√
3.	Mengajukan pertanyaan			√	
4.	Menanggapi/mengerjakan tugas				√
5.	Aktivitas diskusi pada kelompok				√
6.	Aktivitas diskusi kelas				√
7.	Disiplin dalam berdiskusi				√
8.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				√
10.	Menyimpulkan hasil			√	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Skor}}{40} \times 100 = \frac{38}{40} \times 100 = 95\%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran juga semakin meningkat karena siswa terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok dan lebih aktif dari pertemuan pertama siklus II.

e) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13 Tes Hasil belajar Siswa Pertemuan Kedua Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentase (%)
1.	100	7	700	33,3
2.	90	3	270	14,3
3.	80	6	480	28,6
4.	75	-	-	-
5.	70	5	350	23,8
6.	65	-	-	-
7.	60	-	-	-
8.	55	-	-	-
9.	50	-	-	-
10.	40	-	-	-
11.	35	-	-	-
Jumlah		21	1.800	100%
Rata-rata		-	85,7	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 85,7. Hal ini di atas rata-rata nilai tes yang diharapkan dalam tindakan kelas yaitu rata-rata 70 sudah terpenuhi.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus II, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual sangat efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
- b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual sangat membantu siswa memahami pelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 75 dan pertemuan kedua rata-rata nilai 85,7.

Berdasarkan temuan tersebut, maka pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kontekstual dinyatakan berhasil, karena hasil yang diperoleh di atas rata-rata yang telah ditetapkan.

3. Kuesioner Siswa Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa maka diperoleh data tentang sikap siswa terhadap model pembelajaran kontekstual pada tabel berikut:

Tabel 4.14 : Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Kontekstual

No	Persepsi Siswa	SS		S		KS		TS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Pembelajaran kontekstual dapat menumbuhkan motivasi saya untuk belajar	13	61.9	8	38.1				
2.	Melalui pembelajaran kontekstual dapat memudahkan saya untuk memahami dan menjawab soal-soal yang diberikan	13	61.9	8	38.1				
3.	Pembelajaran kontekstual dapat membantu saya menerapkan apa-apa yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari	6	28.6	14	66.7	1	4.7		
4.	Pembelajaran kontekstual membuat pelajaran IPS semakin menarik	17	80.9	4	19.1				
5.	Melalui pembelajaran kontekstual membuat pelajaran IPS menjadi semakin bermakna dalam kehidupan sehari-hari	11	52.4	10	47.6				

Berdasarkan data kuesioner tersebut di atas yang diperoleh dari jawaban siswa kelas IVA mereka pada umumnya senang dan setuju dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi perkembangan teknologi komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa sebagai berikut :

- a. Dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar yang sangat setuju 13 orang (61,9%) dan yang setuju 8 orang (38,1%).
- b. Memudahkan memahami menjawab soal yang sangat setuju 13 orang (61,9%) dan yang setuju 8 orang (38,1%).
- c. Membantu menerapkan apa yang dipelajari yang sangat setuju 6 orang (28,6%), yang setuju 14 orang (66,7%) dan yang kurang setuju 1 orang (4,7%).
- d. Membuat pelajaran IPS semakin menarik yang sangat setuju 17 orang (80,9%) dan yang setuju 4 orang (19,1%)
- e. Pembelajaran IPS menjadi semakin bermakna yang sangat setuju 11 orang (52,4%) dan yang setuju 10 orang (47,6%).

C. Pembahasan

Dari hasil yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian formatif, dan kuesioner tentang sikap siswa maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran mengenal perkembangan teknologi komunikasi dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari :

1. Kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kontekstual di kelas IVA MIN Pemurus Dalam sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu siklus I pertemuan pertama 66% dan pertemuan

kedua 79% (rata-rata 73%). Siklus II pertemuan pertama 89% dan pertemuan kedua 96% (rata-rata 83%).

2. Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai pada siklus II terlihat aktivitas siswa juga baik. Hal ini sesuai dengan persentase hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu siklus I pertemuan pertama 60% dan pertemuan kedua 70% (rata-rata 65%). Siklus II pertemuan pertama 83% dan pertemuan kedua 95% (rata-rata 89%). Adanya kerjasama yang baik dalam belajar kelompok. Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga belajar dari sesama teman dan belajar dari lingkungannya.
3. Tindakan kelas yang dilakukan di kelas IVA MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan dengan melaksanakan pembelajaran kontekstual untuk mata pelajaran IPS pada materi mengenal perkembangan teknologi komunikasi dapat dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan dua kali pertemuan dan satu kali refleksi telah terdapat peningkatan, ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata pada pertemuan pertama 65,6 dan pertemuan kedua 73,4 (rata-rata 69,5). Kemudian lebih meningkat lagi pada siklus II, pertemuan pertama rata-rata nilai tes 75,7 dan pertemuan kedua rata-rata 81,7 (rata-rata 79) di atas indikator ketuntasan belajar yang diharapkan dalam tindakan kelas.

Efektivitas penggunaan model pembelajaran kontekstual dimungkinkan karena mereka dapat membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal, dari pengamatan menjadi pemahaman. Dengan kelompok belajar mereka menyadari bekerjasama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri.

Dari hasil kuesioner tentang sikap siswa terhadap model pembelajaran kontekstual pada umumnya siswa setuju, yaitu yang menjawab sangat setuju 57,1%, setuju 41,9%, kurang setuju 4,7% dan tidak setuju 0%.

Dari beberapa temuan di tersebut atas berarti model pembelajaran kontekstual dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV terutama pada materi mengenal perkembangan teknologi komunikasi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus I dan siklus II penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Melalui pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPS terutama dalam materi mengenal perkembangan teknologi komunikasi.

Hal ini dapat dilihat dari :

- a. Faktor guru, yaitu kegiatan guru dalam pembelajaran baik dengan persentase pada siklus I rata-rata 73% dan setelah dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II rata-ratanya meningkat menjadi 93%. Rata-rata keseluruhan 83%. Kegiatan yang dilakukan guru tidak harus selalu sesuai dengan apa yang direncanakan, tetapi disesuaikan dengan situasi dan kondisi.
- b. Factor siswa, yaitu berupa aktivitas siswa. Siswa aktif dan bersemangat dalam pembelajaran dengan persentase siklus I rata-rata 65% dan siklus II rata-rata meningkat menjadi 89% karena pada siklus II ini guru lebih memperhatikan aktivitas siswa, memotivasi dan selalu memberi penghargaan kepada siswa. Rata-rata keseluruhan 77%.
- c. Faktor hasil belajar, yaitu berupa hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa siklus I rata-rata 65,3% dan pada siklus II rata-rata menjadi 80,4%.

2. Sikap siswa setuju terhadap pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada pelajaran IPS khususnya pada materi mengenal perkembangan reknologi komunikasi.

B. Saran

Dari hasil tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka kami sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan dapat menjadikan pembelajaran kontekstual sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat terutama bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran IPS maupun pelajaran lain.
3. Peralatan yang diperlukan sebaiknya dipersiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Hendaknya sekolah mendukung semua kelengkapan pembelajaran dan memberikan keleluasaan pada guru dalam mengelola pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Departemen Agama Republik Indonesia Jakarta, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : Tanjung Mas Inti, 1992.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Pendidikan Lanjutan Pertama, *Pendekatan Kontekstual (Centered Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2007.
- Ischak, *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2004.
- Ihsan Hamdani, Ihsan Fuas, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2007.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- _____, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nasution, S., *Didaktik Azas-azas Mengajar*, Bandung: Jermas, 1989.
- Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*, Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2008.

- Sudjana, Nana, *Model-model Mengajar CBSA*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- _____, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Sumaarmaja, Nursid, *Konsep Dasar IPS*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003.
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2008.

TERJEMAHAN

Surah Al'Alaq : 1 - 5

Artinya : Bacalah ! Dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

SIKLUS I
FORMAT OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
RESPONDEN GURU

Pertemuan Pertama

Model Pembelajaran : Pembelajaran Kontekstual
 Nama Sekolah : MIN Pemurus Dalam
 Tahun Pelajaran : 2013/2014
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas / Semester : IV / 2
 Pokok Bahasan : Perkembangan Teknologi Komunikasi

Petunjuk :

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberi tanda ceklist (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1 = tidak baik
 2 = kurang baik/cukup
 3 = baik
 4 = sangat baik

No.	KEGIATAN	1	2	3	4
1.	Membuat persiapan mengajar				
2.	Apersepsi				
3.	Penjelasan materi				
4.	Penjelasan metode pembelajaran kontekstual				
5.	Teknik pembagian kelompok				
6.	Pengelolaan kegiatan diskusi				
7.	Pemberian pertanyaan				
8.	Kemampuan melakukan evaluasi				
9.	Memberikan penghargaan individu				
10.	Memberikan penghargaan kelompok				
11.	Menentukan nilai individu				
12.	Menentukan nilai kelompok				
13.	Menyimpulkan materi pembelajaran				
14.	Menutup pembelajaran				

Banjarmasin, 5 Mei 2014
 Observer,

RISFA BUDIARTI, S.Pd.I

Keterangan pengolahan nilai :

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{56} \times 100$$

SIKLUS I
FORMAT OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
RESPONDEN GURU

Pertemuan Pertama

Model Pembelajaran : Pembelajaran Kontekstual
 Nama Sekolah : MIN Pemurus Dalam
 Tahun Pelajaran : 2013/2014
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas / Semester : IV / 2
 Pokok Bahasan : Perkembangan Teknologi Komunikasi

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberi tanda ceklist (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1 = tidak baik

2 = kurang baik/cukup

3 = baik

4 = sangat baik

No.	KEGIATAN	1	2	3	4
1.	Membuat persiapan mengajar				
2.	Apersepsi				
3.	Penjelasan materi				
4.	Penjelasan metode pembelajaran kontekstual				
5.	Teknik pembagian kelompok				
6.	Pengelolaan kegiatan diskusi				
7.	Pemberian pertanyaan				
8.	Kemampuan melakukan evaluasi				
9.	Memberikan penghargaan individu				
10.	Memberikan penghargaan kelompok				
11.	Menentukan nilai individu				
12.	Menentukan nilai kelompok				
13.	Menyimpulkan materi pembelajaran				
14.	Menutup pembelajaran				

Banjarmasin, 8 Mei 2014
 Observer,

RISFA BUDIARTI, S.Pd.I

Keterangan pengolahan nilai :

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{56} \times 100$$

SIKLUS II
FORMAT OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
RESPONDEN GURU

Pertemuan Pertama

Model Pembelajaran : Pembelajaran Kontekstual
 Nama Sekolah : MIN Pemurus Dalam
 Tahun Pelajaran : 2013/2014
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas / Semester : IV / 2
 Pokok Bahasan : Perkembangan Teknologi Komunikasi

Petunjuk :

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberi tanda ceklist (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1 = tidak baik

2 = kurang baik/cukup

3 = baik

4 = sangat baik

No.	KEGIATAN	1	2	3	4
1.	Membuat persiapan mengajar				
2.	Apersepsi				
3.	Penjelasan materi				
4.	Penjelasan metode pembelajaran kontekstual				
5.	Teknik pembagian kelompok				
6.	Pengelolaan kegiatan diskusi				
7.	Pemberian pertanyaan				
8.	Kemampuan melakukan evaluasi				
9.	Memberikan penghargaan individu				
10.	Memberikan penghargaan kelompok				
11.	Menentukan nilai individu				
12.	Menentukan nilai kelompok				
13.	Menyimpulkan materi pembelajaran				
14.	Menutup pembelajaran				

Banjarmasin, 12 Mei 2014

Observer,

RISFA BUDIARTI, S.Pd.I

Keterangan pengolahan nilai :

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{56} \times 100$$

SIKLUS II
FORMAT OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
RESPONDEN GURU

Pertemuan Pertama

Model Pembelajaran : Pembelajaran Kontekstual
 Nama Sekolah : MIN Pemurus Dalam
 Tahun Pelajaran : 2013/2014
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas / Semester : IV / 2
 Pokok Bahasan : Perkembangan Teknologi Komunikasi

Petunjuk :

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberi tanda ceklist (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1 = tidak baik

2 = kurang baik/cukup

3 = baik

4 = sangat baik

No.	KEGIATAN	1	2	3	4
1.	Membuat persiapan mengajar				
2.	Apersepsi				
3.	Penjelasan materi				
4.	Penjelasan metode pembelajaran kontekstual				
5.	Teknik pembagian kelompok				
6.	Pengelolaan kegiatan diskusi				
7.	Pemberian pertanyaan				
8.	Kemampuan melakukan evaluasi				
9.	Memberikan penghargaan individu				
10.	Memberikan penghargaan kelompok				
11.	Menentukan nilai individu				
12.	Menentukan nilai kelompok				
13.	Menyimpulkan materi pembelajaran				
14.	Menutup pembelajaran				

Banjarmasin, 16 Mei 2014

Observer,

RISFA BUDIARTI, S.Pd.I

Keterangan pengolahan nilai :

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{56} \times 100$$

SIKLUS I
FORMAT OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
RESPONDEN SISWA

Pertemuan Pertama

Model Pembelajaran : Pembelajaran Kontekstual
 Nama Sekolah : MIN Pemurus Dalam
 Tahun Pelajaran : 2013/2014
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas / Semester : IV / 2
 Pokok Bahasan : Perkembangan Teknologi Komunikasi

Petunjuk :

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberi tanda ceklist (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1 = tidak baik

2 = kurang baik/cukup

3 = baik

4 = sangat baik

No.	KEGIATAN	1	2	3	4
1.	Mendengarkan penjelasan guru				
2.	Menjawab pertanyaan guru				
3.	Mengajukan pertanyaan				
4.	Menanggapi / mengerjakan tugas				
5.	Aktivitas diskusi pada kelompok				
6.	Aktivitas diskusi kelas				
7.	Disiplin dalam berdiskusi				
8.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				
10.	Menyimpulkan hasil				

Banjarmasin, 5 Mei 2014

Observer,

MUHAMMAD, S. Ag

Keterangan pengolahan nilai :

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{40} \times 100$$

SIKLUS I
FORMAT OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
RESPONDEN SISWA

Pertemuan Pertama

Model Pembelajaran : Pembelajaran Kontekstual
 Nama Sekolah : MIN Pemurus Dalam
 Tahun Pelajaran : 2013/2014
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas / Semester : IV / 2
 Pokok Bahasan : Perkembangan Teknologi Komunikasi

Petunjuk :

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberi tanda ceklist (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1 = tidak baik

2 = kurang baik/cukup

3 = baik

4 = sangat baik

No.	KEGIATAN	1	2	3	4
1.	Mendengarkan penjelasan guru				
2.	Menjawab pertanyaan guru				
3.	Mengajukan pertanyaan				
4.	Menanggapi / mengerjakan tugas				
5.	Aktivitas diskusi pada kelompok				
6.	Aktivitas diskusi kelas				
7.	Disiplin dalam berdiskusi				
8.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				
10.	Menyimpulkan hasil				

Banjarmasin, 8 Mei 2014

Observer,

MUHAMMAD, S. Ag

Keterangan pengolahan nilai :

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{40} \times 100$$

SIKLUS II
FORMAT OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
RESPONDEN SISWA

Pertemuan Pertama

Model Pembelajaran : Pembelajaran Kontekstual
 Nama Sekolah : MIN Pemurus Dalam
 Tahun Pelajaran : 2013/2014
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas / Semester : IV / 2
 Pokok Bahasan : Perkembangan Teknologi Komunikasi

Petunjuk :

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberi tanda ceklist (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1 = tidak baik

2 = kurang baik/cukup

3 = baik

4 = sangat baik

No.	KEGIATAN	1	2	3	4
1.	Mendengarkan penjelasan guru				
2.	Menjawab pertanyaan guru				
3.	Mengajukan pertanyaan				
4.	Menanggapi / mengerjakan tugas				
5.	Aktivitas diskusi pada kelompok				
6.	Aktivitas diskusi kelas				
7.	Disiplin dalam berdiskusi				
8.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				
10.	Menyimpulkan hasil				

Banjarmasin, 12 Mei 2014

Observer,

MUHAMMAD, S. Ag

Keterangan pengolahan nilai :

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{40} \times 100$$

SIKLUS II
FORMAT OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
RESPONDEN SISWA

Pertemuan Pertama

Model Pembelajaran : Pembelajaran Kontekstual
 Nama Sekolah : MIN Pemurus Dalam
 Tahun Pelajaran : 2013/2014
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas / Semester : IV / 2
 Pokok Bahasan : Perkembangan Teknologi Komunikasi

Petunjuk :

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberi tanda ceklist (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1 = tidak baik

2 = kurang baik/cukup

3 = baik

4 = sangat baik

No.	KEGIATAN	1	2	3	4
1.	Mendengarkan penjelasan guru				
2.	Menjawab pertanyaan guru				
3.	Mengajukan pertanyaan				
4.	Menanggapi / mengerjakan tugas				
5.	Aktivitas diskusi pada kelompok				
6.	Aktivitas diskusi kelas				
7.	Disiplin dalam berdiskusi				
8.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				
10.	Menyimpulkan hasil				

Banjarmasin, 16 Mei 2014

Observer,

MUHAMMAD, S. Ag

Keterangan pengolahan nilai :

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{40} \times 100$$

SIKLUS I
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Madrasah : MIN Pemurus Dalam
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Mengetahui Sumber Daya Alam, Kegiatan Ekonomi, dan Kemajuan Teknologi di Lingkungan Kabupaten / Kota dan Provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3. Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

C. Indikator

- Menjelaskan perkembangan teknologi komunikasi
- Membandingkan teknologi komunikasi tradisional dengan teknologi komunikasi modern

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan perkembangan teknologi komunikasi
- Siswa dapat membandingkan teknologi komunikasi tradisional dengan teknologi komunikasi modern.

E. Karakter yang diharapkan

Mandiri, kreatif, percaya diri, tanggung jawab, kepemimpinan, komunikatif, berorientasi pada tindakan dan berani mengambil tindakan, jujur, rasa ingin tahu dan menghargai prestasi.

F. Dampak Pengiring

Setelah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Perkembangan Teknologi Komunikasi, diharapkan semua siswa dapat mengetahui perkembangan teknologi komunikasi dari zaman dahulu sampai pada saat ini.

G. Materi Pembelajaran

- Perkembangan Teknologi Komunikasi

H. Langkah-langkah Pembelajaran

PERTEMUAN KE-1

No.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none">– Siswa berdoa bersama mengucapkan salam dan absensi.– Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran– Bertanya jawab tentang pembelajaran terakhir yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya	10 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none">– Guru menjelaskan perkembangan teknologi komunikasi– Bertanya jawab mengenai perkembangan teknologi komunikasi <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none">– Guru menugaskan siswa untuk menjelaskan perkembangan teknologi komunikasi– Siswa berdiskusi mengenai perkembangan teknologi komunikasi– Siswa secara individu mengerjakan tugas	50 Menit

No.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
	<p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya jawab tentang materi yang belum diketahui siswa - Pembahasan Lembar Tugas - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan - Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. 	
	<p>Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang dipelajari - Tindak lanjut - Guru melakukan refleksi kegiatan yang sudah dilakukan - Berdoa bersama 	10 Menit

I. Metode Pembelajaran

- Pendekatan Kontekstual
- Tanya jawab
- Penugasan dan Demonstrasi

J. Sumber / Bahan Belajar / Media

- Buku Materi IPS Kelas IV
- LKS Kelas IV
- Caption
- Narasumber (Guru)
- Media Cetak (Surat Kabar) dan Media Elektronik

K. Penilaian

- a. Tes Tertulis
- b. Soal Tes Pertemuan Ke-1

Jawablah pertanyaan di bawah ini :

1. Apakah yang dimaksud dengan teknologi komunikasi?
2. Kentongan adalah alat komunikasi masa
3. Sebutkan 3 kegunaan kentongan bagi masyarakat pedesaan!
4. Apa bedanya kentongan dengan tali pohon?
5. Apa manfaat adanya Media Cetak?

Mengetahui
Kepala Sekolah

Banjarmasin, Mei 2014
Guru Mata Pelajaran

Dra. Hj. JUHAIRIAH
NIP. 19611212 199203 2 003

Y U H A N I S
NIM : 1351291647

SIKLUS I
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Madrasah : MIN Pemurus Dalam
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal Sumber Daya Alam, Kegiatan Ekonomi, dan Kemajuan Teknologi di lingkungan Kabupaten / Kota dan Provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

C. Indikator

- Menyebutkan alat komunikasi masa lalu
- Menyebutkan alat komunikasi masa kini

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan alat komunikasi masa lalu
- Siswa dapat menyebutkan alat komunikasi masa kini

E. Karakter yang diharapkan

Mandiri, kreatif, percaya diri, tanggung jawab, jujur, komunikatif dan menghargai prestasi.

F. Dampak Pengiring

Setelah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi “Perkembangan Teknologi Komunikasi”, diharapkan semua siswa dapat mengetahui perkembangan teknologi komunikasi dari zaman dahulu sampai pada saat ini.

G. Materi Pembelajaran

- Perkembangan Teknologi Komunikasi

H. Langkah-langkah Pembelajaran

PERTEMUAN KE-II

No.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">- Siswa berdoa bersama mengucapkan salam dan absensi.- Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran- Bertanya jawab tentang pelajaran terakhir yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya	10 Menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi : <ul style="list-style-type: none">- Guru menjelaskan perkembangan teknologi komunikasi- Bertanya jawab mengenai perkembangan teknologi komunikasi Elaborasi: <ul style="list-style-type: none">- Guru menugaskan siswa untuk menjelaskan perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini- Siswa berdiskusi mengenai perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.- Siswa secara individu mengerjakan tugas Konfirmasi: <ul style="list-style-type: none">- Guru bertanya jawab tentang materi yang belum diketahui siswa.- Pembahasan Lembar Tugas- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan- Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.	50 Menit

No.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
	<p>Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang dipelajari - Tindak lanjut - Guru melakukan refleksi kegiatan yang sudah dilakukan - Berdoa bersama 	10 Menit

I. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab, Ceramah dan Pendekatan Kontekstual

J. Sumber / Bahan Belajar / Media

- Buku IPS Kelas IV, LKS IPS Kelas IV
- Media Cetak, Surat Kabar, Majalah dan Lingkungan Alam

K. Penilaian

a. Tes Tertulis

b. Soal Tes Pertemuan Ke-II

Isilah titik-titik dengan jawaban yang benar!

1. Teknologi tinggi yang bekerja dengan teliti dan cepat disebut
2. Kentongan merupakan alat komunikasi masa
3. Cara berhubungan dengan orang lain dinamakan
4. Surat kawat di sebut juga
5. Stasiun pemancar yang dikelola oleh pemerintah adalah
6. Surat kabar berukuran kecil disebut dengan
7. Handphone paling canggih saat ini merupakan kemajuan di bidang
8. Televisi merupakan alat komunikasi masa

Mengetahui
Kepala Sekolah

Banjarmasin, Mei 2014
Guru Mata Pelajaran

Dra. Hj. JUHAIRIAH
NIP. 19611212 199203 2 003

Y U H A N I S
NIM : 1351291647

SIKLUS II
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Madrasah : MIN Pemurus Dalam
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Mengetahui Sumber Daya Alam, Kegiatan Ekonomi dan Kemajuan Teknologi di lingkungan Kabupaten / Kota dan Provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3. Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

C. Indikator

- Menyebutkan bentuk-bentuk komunikasi
- Menyebutkan keunggulan alat komunikasi masa lalu.
- Menyebutkan kelemahan alat komunikasi masa lalu.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk komunikasi
- Siswa dapat menyebutkan keunggulan alat komunikasi masa lalu.
- Siswa dapat menyebutkan kelemahan alat komunikasi masa lalu.

E. Karakter yang diharapkan

Mandiri, kreatif, percaya diri, tanggung jawab, jujur, komunikatif dan menghargai prestasi.

F. Dampak Pengiring

Setelah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi “Perkembangan Teknologi Komunikasi”, diharapkan semua siswa dapat mengetahui perkembangan teknologi dari zaman dahulu sampai saat ini.

G. Materi Pembelajaran

- Perkembangan Teknologi Komunikasi

H. Langkah-langkah Pembelajaran

PERTEMUAN KE-1

No.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">- Siswa berdoa bersama mengucapkan salam dan absensi.- Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran- Bertanya jawab tentang pelajaran terakhir yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya (Apersepsi)	10 Menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi : <ul style="list-style-type: none">- Guru menjelaskan perkembangan teknologi komunikasi- Bertanya jawab mengenai perkembangan teknologi komunikasi Elaborasi: <ul style="list-style-type: none">- Guru menugaskan siswa untuk menjelaskan perkembangan teknologi komunikasi- Siswa berdiskusi mengenai perkembangan teknologi komunikasi. Konfirmasi: <ul style="list-style-type: none">- Guru bertanya jawab tentang materi yang belum diketahui siswa.- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan- Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.	50 Menit
	Kegiatan Akhir (Penutup) <ul style="list-style-type: none">- Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang dipelajari- Guru melakukan refleksi kegiatan yang sudah dilakukan- Berdoa bersama	10 Menit

I. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab, Ceramah dan Pendekatan Kontekstual

J. Sumber / Bahan Belajar / Media

- Buku IPS Kelas IV, LKS IPS Kelas IV
- Nara Sumber Guru
- Media Cetak, Surat Kabar, Majalah, Elektronik dan Lingkungan Alam

K. Penilaian

a. Tes Tertulis

b. Soal Tes Pertemuan Ke-I

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Sebutkan bentuk-bentuk komunikasi?
2. Sebutkan keunggulan alat komunikasi masa lalu?
3. Sebutkan kelemahan alat komunikasi masa lalu?
4. Mengapa manusia perlu berkomunikasi?
5. Apa yang dimaksud dengan telegram?

Mengetahui
Kepala Sekolah

Banjarmasin, Mei 2014
Guru Mata Pelajaran

Dra. Hj. JUHAIRIAH
NIP. 19611212 199203 2 003

Y U H A N I S
NIM : 1351291647

SIKLUS II
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Madrasah : MIN Pemurus Dalam
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Mengetahui Sumber Daya Alam, Kegiatan Ekonomi dan Kemajuan Teknologi di lingkungan Kabupaten / Kota dan Provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3. Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

C. Indikator

- Menyebutkan keunggulan alat komunikasi masa kini
- Menyebutkan kelemahan alat komunikasi masa kini
- Membedakan sistem pembicaraan lokal dan interlokal.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan keunggulan alat komunikasi masa kini
- Siswa dapat menyebutkan kelemahan alat komunikasi masa kini
- Siswa dapat membedakan sistem pembicaraan lokal dan interlokal.

E. Karakter yang diharapkan

Mandiri, kreatif, percaya diri, tanggung jawab, jujur, komunikatif dan menghargai prestasi.

F. Dampak Pengiring

Setelah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Perkembangan Teknologi Komunikasi, diharapkan semua siswa dapat mengetahui perkembangan teknologi dari zaman dahulu sampai saat ini.

G. Materi Pembelajaran

- Perkembangan Teknologi Komunikasi

H. Langkah-langkah Pembelajaran

PERTEMUAN KE-II

No	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">- Siswa berdoa bersama mengucapkan salam dan absensi.- Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran.	10 Menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi : <ul style="list-style-type: none">- Guru menjelaskan perkembangan teknologi komunikasi masa lalau dan masa kini.- Bertanya jawab mengenai perkembangan teknologi komunikasi, masa lalu dan masa kini. Elaborasi: <ul style="list-style-type: none">- Guru menugaskan siswa untuk menyebutkan dan menjelaskan perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.- Siswa berdiskusi mengenai perkembangan teknologi komunikasi.- Siswa secara individu mengerjakan tugas. Konfirmasi: <ul style="list-style-type: none">- Guru bertanya jawab tentang materi yang belum diketahui siswa.- Pembahasan lembar tugas.- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan- Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.	50 Menit
	Kegiatan Akhir (Penutup) <ul style="list-style-type: none">- Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang dipelajari.- Guru melakukan refleksi kegiatan yang sudah dilakukan- Berdoa bersama	10 Menit

I. Metode Pembelajaran

- Ceramah , Tanya jawab, Penugasan dan Pendekatan Kontekstual

J. Sumber / Bahan Belajar / Media

- Buku IPS Kelas IV, LKS IPS Kelas IV
- Nara Sumber Guru
- Media Cetak, Surat Kabar, Majalah, Elektronik dan Lingkungan Sosial dan Alam

K. Penilaian

a. Tes Tertulis

b. Soal Tes Pertemuan Ke-II

Jawablah pertanyaan dibawah ini !

1. Apa yang dimaksud dengan teknologi?
2. Sebutkan keunggulan alat komunikasi masa kini!
3. Sebutkan kelemahan alat komunikasi masa kini!
4. Apakah perbedaan sistem pembicaraan lokal dan interlokal?
5. Apa manfaat dari adanya internet?

Mengetahui
Kepala Sekolah

Banjarmasin, Mei 2014
Guru Mata Pelajaran

Dra. Hj. JUHAIRIAH
NIP. 19611212 199203 2 003

Y U H A N I S
NIM : 1351291647

SIKLUS I
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

PERTEMUAN 1

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apakah yang dimaksud dengan teknologi komunikasi?
2. Kentongan adalah alat komunikasi masa....
3. Sebutkan tiga kegunaan kentongan bagi masyarakat pedesaan!
4. Apa bedanya kentongan dengan tali pohon?
5. Apa manfaat adanya media cetak?

SIKLUS I
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

PERTEMUAN II

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Teknologi tinggi yang bekerja dengan teliti dan cepat disebut....
2. Kentongan merupakan alat komunikasi masa....
3. Cara berhubungan dengan orang lain dinamakan ...
4. Surat kawat disebut juga ...
5. Stasiun pemancar yang dikelola oleh pemerintah adalah ...
6. Surat kabar berukuran kecil disebut dengan ...
7. Handphone paling canggih saat ini merupakan kemajuan di bidang ...
8. Televisi merupakan alat komunikasi masa ...

SIKLUS II
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

PERTEMUAN I

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan bentuk-bentuk komunikasi?
2. Sebutkan keunggulan alat komunikasi masa lalu!
3. Sebutkan kelemahan alat komunikasi masa lalu!
4. Mengapa manusia perlu berkomunikasi?
5. Apa yang dimaksud dengan telegram?

SIKLUS II
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

PERTEMUAN II

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan teknologi?
2. Sebutkan keunggulan alat komunikasi masa kini?
3. Sebutkan kelemahan alat komunikasi masa kini?
4. Apakah perbedaan sistem pembicaraan lokal dan interlokal?
5. Apa manfaat dari adanya internet?

SIKLUS I
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Madrasah : MIN Pemurus Dalam
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Materi Pelajaran : Perkembangan Teknologi Komunikasi
Kelas/Semester : IV / II

No	Nama Siswa	Nilai	
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
1	Ahmad Jursei Kandi	50	65
2	Ahmad Syafari Azmy	70	70
3	M. Nurfadlillah	40	50
4	Mahdam Khalif	70	75
5	Muhammad Alfiannor	75	70
6	Muhammad Fadlil Kamil	75	75
7	Muhammad Nur Hidayat	90	100
8	Muhammad Rayyan Fadillah	90	95
9	Muh. Said Alkhudry	60	70
10	Nur Asyssyam	60	70
11	Putra Hadi Kesuma	50	60
12	Muhammad Rizqi Al-Fadhil	70	80
13	Adistia	60	65
14	Annisa	50	55
15	Della Amelia	70	70
16	Eka Maulida	70	70
17	Fibriani Sulistiowati	90	100
18	Mawardah	40	50
19	Mudrikah	90	90
20	Nanda Norlatifah Kh	85	80
21	Nor sabah	70	70
22	Nurhaliza	70	75
23	Norshodrina Mutmainah	80	80
24	Rahma Alyani H.	70	65
25	Raudhatul Baiti	70	70
26	Ridayani	50	65
27	Ridha Auliyah	50	70
28	Rizma Azwita R.	90	100
	Jumlah	1.835	2.055
	Rata-rata	65,6	73,4

Mengetahui
Kepala Sekolah

Banjarmasin, Mei 2014
Guru Mata Pelajaran

Dra. Hj. JUHAIRIAH
NIP. 19611212 199203 2 003

Y U H A N I S
NIM : 1351291647

SIKLUS II
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Madrasah : MIN Pemurus Dalam
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Materi Pelajaran : Perkembangan Teknologi Komunikasi
Kelas/Semester : IV / II

No	Nama Siswa	Nilai	
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
1	Ahmad Jursei Kandi	60	75
2	Ahmad Syafari Azmy	75	80
3	M. Nurfadlillah	65	70
4	Mahdam Khalif	75	80
5	Muhammad Alfiannor	80	90
6	Muhammad Fadlil Kamil	80	85
7	Muhammad Nur Hidayat	100	100
8	Muhammad Rayyan Fadillah	90	100
9	Muh. Said Alkhudry	70	75
10	Nur Asyssyam	70	70
11	Putra Hadi Kesuma	60	75
12	Muhammad Rizqi Al-Fadhil	70	80
13	Adistia	70	75
14	Annisa	70	70
15	Della Amelia	70	80
16	Eka Maulida	70	80
17	Fibriani Sulistiowati	100	100
18	Mawardah	65	70
19	Mudrikah	90	90
20	Nanda Norlatifah Kh	80	85
21	Nor sabah	80	80
22	Nurhaliza	70	80
23	Norshodrina Mutmainah	80	80
24	Rahma Alyani H.	65	70
25	Raudhatul Baiti	70	80
26	Ridayani	70	80
27	Ridha Auliyah	70	70
28	Rizma Azwita R.	95	100
	Jumlah	2.120	2.270
	Rata-rata	75,7	81,7

Mengetahui
Kepala Sekolah

Banjarmasin, Mei 2014
Guru Mata Pelajaran

Dra. Hj. JUHAIRIAH
NIP. 19611212 199203 2 003

Y U H A N I S
NIM : 1351291647

**PANDUAN WAWANCARA
RESPONDEN SISWA**

Nama Sekolah : MIN Pemurus Dalam

Tahun Pelajaran : 2013 / 2014

Kelas / Semester : IV / 2

1. Bagaimana menurut pendapatmu tentang pembelajaran yang baru kalian ikuti?

.....
.....
.....

2. Apakah kalian senang dengan pembelajaran yang baru kalian ikuti? Mengapa?

.....
.....
.....

3. Bagaimana menurut pendapatmu tentang cara guru menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran? Jelaskan!

.....
.....
.....

4. Bagaimana tes atau evaluasi yang dilakukan guru? Jelaskan!

.....
.....
.....

5. Apakah kalian dapat memahami materi pelajaran yang baru kalian ikuti? Jelaskan!

.....
.....
.....

**PANDUAN WAWANCARA
RESPONDEN TEMAN SEJAWAT**

1. Bagaimana pendapat anda tentang PBM yang dilakukan oleh guru?

.....
.....
.....
.....

2. Bagian mana yang sudah baik?

.....
.....
.....
.....

3. Bagian mana yang masih perlu diperbaiki?

.....
.....
.....
.....

4. Apakah anda yakin bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi hasil belajar siswa? Berikan alasannya!

.....
.....
.....
.....

5. Apa saran anda untuk perbaikan PBM selanjutnya?

.....
.....
.....
.....

KUESIONER SISWA

Nama :
 Kelas : IV A
 Sekolah : MIN Pemurus Dalam

Petunjuk :

Berilah tanda cek (√) pada pilihan yang kamu pilih dengan pilihan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju KS = Kurang Setuju
 S = Setuju TS = Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Pembelajaran kontekstual dapat menumbuhkan motivasi saya untuk belajar				
2	Melalui pembelajaran kontekstual dapat memudahkan saya untuk memahami dan menjawab soal-soal yang diberikan				
3	Pembelajaran kontekstual dapat membantu saya menerapkan apa-apa yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari				
4	Pembelajaran kontekstual membuat pelajaran IPS semakin menarik				
5	Melalui pembelajaran kontekstual membuat pembelajaran IPS menjadi semakin bermakna dalam kehidupan sehari-hari				

KUNCI JAWABAN
TES PERTEMUAN 1 SIKLUS I

1. Peralatan perangkat keras dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai social yang memungkinkan setiap individu memproses dan saling tukar menukar informasi dengan individu-individu lain.
2. Masa lalu
3. 1) Memanggil warga desa untuk kerja bakti.
2) Memberitahu warga desa bahwa sedang terjadi pencurian.
3) Memberitahu warga sedang terjadi kebakaran.
4. - Kentongan terbuat dari kayu
- Tali pohon, kalung yang diikat dengan tali
5. Dapat mengetahui informasi terkini dan menambah pengetahuan.

- **Tes Pertemuan 2 Siklus I**

1. Teknologi modern
2. Masa lalu
3. Komunikasi
4. Telegram
5. RRI
6. Brosur
7. Komunikasi
8. Masa kini

- **Tes Pertemuan 1 Siklus II**

1. a. Komunikasi lisan
b. Komunikasi tertulis
c. Komunikasi isyarat
2. 1) Harganya murah
2) Dapat digunakan sebagai sarana penghibur
3) Jika rusak bahan mudah dicari

3. 1) Tidak dapat digunakan dalam waktu lama
- 2) Berita sulit disimpan
- 3) Hanya dapat digunakan jarak dekat
4. Manusia adalah makhluk sosial sehingga membutuhkan orang lain dalam kehidupannya oleh sebab itu manusia perlu berkomunikasi.
5. Berita yang dikirim melalui telegraf.

- **Pertemuan 2 Siklus II**

1. Keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.
2. a. Dapat digunakan setiap waktu
- b. Diterima dalam waktu yang cepat
- c. Menjangkau tempat yang jauh
3. a. Berbaaya jika digunakan sebagai alat kejahatan
- b. Harganya mahal
4. - Pembicaraan lokal adalah pembicaraan yang mencakup satu wilayah saja
- Interlokal adalah mencakup berbagai wilayah bahkan berbagai Negara.
5. Kita dapat berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : **YUHANIS**
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banjarmasin, 23 Agustus 1966
3. Agama : Islam
4. Status : Sudah Kawin
5. Warganegara : Indonesia
6. Alamat : Jl. Setia RT. 29 No. 2 Pemurus Dalam Banjarmasin
7. Pendidikan :
 1. MIN Pemurus Dalam, tahun 1980
 2. MTsN Banjarmasin, tahun 1983
 3. PGAN Mulawarman Banjarmasin, tahun 1986
 4. D-II IAIN Antasari Banjarmasin, tahun 1997
 5. S1 PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, tahun 2004
8. Pekerjaan : PNS (Pegawai Negeri Sipil)
9. Orang Tua :

Ayah :

 - a. Nama : **H.M. SIDIK (Alm)**
 - b. Pekerjaan : Tani (Swasta)
 - c. Alamat : Jl. Setia RT. 28 No. 4 Pemurus Dalam Banjarmasin

Ibu :

 - a. Nama : **Hj. UMRAH**
 - b. Pekerjaan : Tani (Swasta)
 - c. Alamat : Jl. Setia RT. 28 No. 4 Pemurus Dalam Banjarmasin
10. Suami :
 - a. Nama : **ABDUL KADIR, A.Ma**
 - b. Pekerjaan : PNS (Pegawai Negeri Sipil)
 - c. Alamat : Jl. Setia RT. 29 No. 2 Pemurus Dalam Banjarmasin
11. Saudara : 2 orang

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya, apabila ada terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, Juni 2014 M
Sa'ban 1435 H

Penulis





